

MAKNA KONTEKSTUAL DALAM NOVEL DIARY PRAMUGARI KARYA AGUNG WEBE

Daud Rodi Palimbong

Universitas Kristen Indonesia Toraja

davidrodi15@yahoo.com

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna kontekstual dalam novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah (1) sebagai bahan untuk membangun wawasan keilmuan tentang makna kontekstual yang terkandung dalam novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe, (2) sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya. Adapun hasil penelitian yang bersumber dari novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe bahwa makna kontekstual pada kata yang terkandung dalam novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe membuat pengungkapan maksud menjadi lebih jelas, dan lebih menarik. Makna kontekstual itu diketahui dari penanda yang muncul dalam kalimat berupa konteks yang dapat dilihat berdasarkan konteks orangan, situasi, tujuan, waktu, tempat, objek yang mengacu pada fokus pembicaraan dan kesamaan bahasa.

Kata Kunci: *Makna Kontekstual, Diari Pramugari*

PENDAHULUAN

Semantik mengkaji tentang makna, oleh karena itu makna menjadi bagian dari bahasa. Makna yang dimaksudkan adalah makna yang terkandung dalam bahasa baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Persoalan makna merupakan persoalan yang menarik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya makna, maka memudahkan seseorang memahami maksud dari suatu bahasa tersebut.

Makna sangat dekat dengan kata. Makna kata akan menjadi lebih jelas jika sudah digunakan dalam suatu kalimat. Oleh sebab itu, makna memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung proses berbahasa. Penguasaan makna haruslah diperhatikan oleh pemakai bahasa itu sendiri agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik sesuai keinginan pengguna bahasa. Berbicara mengenai makna dalam kata atau kalimat, maka dapat kita jumpai dalam berbagai karya sastra misalnya dalam novel. Novel merupakan karangan prosa fiksi yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Makna mempunyai banyak jenis, salah satunya adalah makna kontekstual. Makna kontekstual merupakan jenis makna yang menarik untuk diteliti. Dikatakan menarik karena makna ini akan diketahui setelah kita menghubungkan kalimat dengan konteksnya atau situasinya. Situasi itu dapat berhubungan dengan tempat, waktu dan lingkungan dari penggunaan bahasa, sehingga makna ini tidak hanya dilihat dari pemahaman kata atau kalimatnya tetapi harus pula dihubungkan dengan konteks atau situasi dalam kalimat tersebut. Misalnya dalam contoh kutipan novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe berikut “*Masih kulihat Anya tenggelam dalam mimpinya.*” Dari kutipan tersebut terdapat kata *tenggelam dalam mimpinya* yang memberikan arah bahwa makna kontekstual kalimat tersebut, yakni “tertidor pulas, tertidor nyenyak.”

Penelitian ini difokuskan pada makna kontekstual yang terdapat dalam novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe.

Fokus Penelitian

Semantik sebagai bidang bahasa yang mengkaji tentang makna. Maka fokus penelitian ini didasarkan pada makna kontekstual dalam novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini mendeskripsikan makna kontekstual yang terkandung dalam novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe.

KERANGKA TEORI

Semantik merupakan bagian linguistik yang mengkaji makna. Semantik terkait dengan makna-makna yang diungkapkan manusia melalui satuan bahasa seperti kata, frase, morfem, klausa, dan kalimat. Selanjutnya, pengertian makna dikemukakan oleh para ahli. Menurut Aminuddin (1988:15), “Semantik adalah studi tentang makna.”

Semantik mengkaji arti bahasa (arti lingual) yang bersifat umum (linguistik umum) dan bersifat khusus (linguistik khusus). Menurut Chaer (2007:14), “Linguistik umum adalah linguistik yang berusaha mengkaji kaidah-kaidah bahasa secara umum. Sedangkan linguistik khusus adalah berusaha mengkaji kaidah-kaidah bahasa yang berlaku pada masa tertentu.” Arti bahasa pada dasarnya adalah bentuk pengetahuan yang tersimpan dan terstruktur di dalam bahasa, dikuasai oleh para pengguna bahasa, serta digunakan dalam komunikasi secara umum.

Makna merupakan persoalan yang menarik dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang berbicara kepada orang lain tentulah terkandung sebuah makna dibalik bahasa yang dituturkan. Menurut Palmer (dalam Fatimah 1993:5), “Makna hanya menyangkut intrabahasa.”

Menurut Pateda (2010:88), “Aspek-aspek makna meliputi pengertian (*sense*), nilai rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan maksud (*intention*).” Aspek-aspek makna tersebut akan diuraikan satu persatu.

Pengertian Makna Kontekstual

Menurut Chaer (2007:290), “Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada dalam suatu konteks.” Berikut beberapa contoh kata yang mengandung makna kontekstual

- (1a) Rambut di *kepala* nenek belum ada yang putih.
- (1b) Sebagai *kepala* sekolah dia harus menegur murid itu.
- (1c) Nomor teleponnya ada pada *kepala* surat itu.
- (1d) Beras *kepala* harganya lebih mahal dari beras biasa.

Dari beberapa contoh kalimat di atas semuanya menggunakan kata *kepala* namun mempunyai makna yang berbeda. Makna *kepala* pada contoh kalimat (1a) bagian tubuh yang diatas leher dan dapat ditumbuhi oleh rambut sedangkan makna pada (1b) pemimpin di sekolah. Masing-masing makna tersebut berbeda dilihat dari konteks kalimatnya.

Makna konteks dapat juga berkenaan dengan situasinya, yakni tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa itu. Sebagai contoh, dapat dilihat dalam kalimat “tiga kali empat berapa?” apabila dilontarkan di kelas tiga SD sewaktu mata pelajaran matematika berlangsung, tentu jawabannya “dua belas” sedangkan, jika pertanyaan itu dilontarkan kepada tukang foto di tokonya, maka pertanyaan itu akan dijawab “seribu” atau mungkin juga jawaban yang lain. Mengapa seperti itu, sebab pertanyaan itu pengacu pada biaya pembuatan pasfoto yang berukuran tiga kali empat centimeter.

Menurut Aminuddin (1988:92), “Makna kontekstual adalah makna yang timbul akibat adanya hubungan antara konteks sosial dan situasional dengan bentuk ujaran.” Dalam memaknai ujaran dan konteks maupun hubungan antara keduanya, seseorang harus memiliki pengetahuan dan pengalaman sehubungan dengan referen yang diacu oleh ujaran maupun keselarasan hubungan antara ujaran dengan konteks yang melatarinya. Konteks dalam komunikasi oleh Talmy Givon (dalam Aminuddin 1988:93) dibedakan antara *konteks generik* dan *konteks spesifik*. Konteks generik adalah konteks yang bersifat umum yang keberadaan, ciri, maupun penyikapan terhadapnya telah didasari oleh anggota suatu masyarakat bahasa. Sementara konteks spesifik adalah konteks yang secara khusus memperoleh perhatian interlocutor karena memiliki hubungan dengan situasi dan peristiwa tuturan yang dilaksanakan. Misalnya, “Hei..keluar!” setelah dalam ujaran, maknanya tidak lagi bersifat tetap sesuai dengan komponen dan struktur yang dimiliki. Dalam ujaran kalimat tersebut telah bersifat performantif karena maknanya telah ditentukan oleh konteks. Selanjutnya dalam KBBI (2008:684), “Makna kontekstual adalah makna yang didasarkan atas hubungan antara ujaran dan situasi pemakaian ujaran itu.”

Menurut Pateda (2010:116), “Makna kontekstual atau situasional adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks.” Konteks yang dimaksud di sini, yakni: (i) konteks orangan, termasuk di sini hal yang berkaitan dengan jenis kelamin, kedudukan pembicara, usia pembicara/pendengar, latar belakang sosial ekonomi pembicara/pendengar, (ii) konteks situasi, misalnya situasi aman, situasi ribut, (iii) konteks tujuan, misalnya meminta, mengharapkan sesuatu (iv) konteks formal/tidaknya pembicara (v) konteks suasana hati pembicara/pendengar, misalnya takut, gembira, jengkel, (vi) konteks waktu, misalnya malam, setelah magrib, (vii) konteks tempat, apakah tempatnya di sekolah, di pasar, di depan bioskop, (viii) konteks objek, maksudnya apa yang menjadi fokus pembicaraan, (ix) konteks alat kelengkapan

bicara/dengar pada pembicara/pendengar, (x) konteks kebahasaan, maksudnya apakah memenuhi kaidah bahasa yang digunakan oleh kedua belah pihak, dan (xi) konteks bahasa, yakni bahasa yang digunakan.

Konteks orangan memaksa pembicara untuk mencari kata-kata yang maknanya dipahami oleh kawan bicara sesuai dengan jenis kelamin, usia, latar belakang sosial ekonomi, latar belakang pendidikan. Sulit bagi kita mengharapkan pemahaman tentang kata demokrasi bagi seorang yang berpendidikan SD.

Konteks situasi memaksa pembicara mencari kata yang maknanya berkaitan dengan situasi. Misalnya situasi kedukaan akan memaksa orang untuk mencari kata yang maknanya berkaitan dengan situasi itu. Orang akan menggunakan kata yang maknanya ikut bersedih, kasihan. Orang tidak akan memilih kata yang maknanya akan menyinggung perasaan orang yang berduka.

Konteks tujuan, misalnya tujuannya untuk meminta, maka orang akan mencari kata yang maknanya meminta. Itu sebabnya orang akan berkata “Saya minta roti.”

Konteks formal/tidaknya pembicaraan memaksa orang harus mencari kata yang bermakna sesuai dengan keformalan/tidaknya pembicaraan. Misalnya dalam BI ada kata ditolak. Dalam situasi tidak formal, orang dapat berkata “Usulmu ditolak”, namun dalam situasi formal, orang terpaksa harus mengatakan “Usulmu perlu dipikirkan masak-masak; usulmu masih memerlukan penelitian; pertimbangkan dulu.” Mengapa? Kalau digunakan ditolak, rasanya kurang sopan. Makna kata ditolak rasanya kasar, itu menyinggung perasaan si pengusul.

Konteks suasana hati pembicara/pendengar turut mempengaruhi kata yang berakibat pula pada makna. Misalnya suasana hati yang jengkel akan memungkinkan kata-kata yang

bermakna jengkel pula. Itu sebabnya akan muncul kata-kata *anjing kau*.

Konteks waktu, misalnya waktu akan tidur, waktu saat orang bersantap. Jika seorang bertamu *pada* waktu seorang akan beristirahat, maka orang yang akan diajak bicara merasa kesal. Perasaan kesal itu akan terlihat dari makna kata-kata yang digunakannya. Misalnya ia akan berkata “Persoalan ini akan kita bicarakan lagi, ya?” Atau, “Saudara kembali dulu.” Urutan kata tersebut menyatakan kejengkelan.

Konteks tempat, misalnya di pasar, di depan bioskop, semuanya turut mempengaruhi kata yang digunakan atau turut mempengaruhi makna yang digunakan. Di tempat itu orang akan mencari kata yang bermakna biasa-biasa, misalnya makna yang berhubungan dengan informasi.

Konteks objek yang mengacu pada focus pembicaraan akan mempengaruhi makna kata yang digunakan. Misalnya fokus pembicaraan adalah soal ekonomi. Orang akan mencari kata-kata yang maknanya berkaitan dengan ekonomi.

Konteks kelengkapan alat bicara/dengar akan turut mempengaruhi makna kata yang digunakan. Misalnya orang tidak normal alat bicaranya melafalkan tumpul dalam kalimat “Pensil itu tumpul”. Kata tumpul dilafalkan tumpu, sehingga kalimat tadi dilafalkan “Pensil itu tumpu”. Apakah akibatnya? Akibatnya kawan bicara tidak mengerti isi kalimat, sebab makna kata tumpu tidak dipahami. Sebaliknya, seorang menjawab pertanyaan atau memerintah. Kalimat yang digunakan, yakni “Cari!” kawan bicara karena alat dengarnya kurang baik, kata cari terdengar mari. Apakah akibatnya? Kawan bicara mendekati pembicara. Pembicara akan bertanya “Mengapa kau datang?” kawan bicara akan menjawab “Kan... saya

dipanggil... mari...mari!”. Kata cari dan mari mempunyai makna yang berbeda.

Konteks kebahasaan, maksudnya hal-hal yang berhubungan dengan kaidah bahasa yang bersangkutan akan turut mempengaruhi makna. Dalam tulis menulis diperhatikan, yakni tanda-tanda baca dan diksi, sedangkan dalam komunikasi lisan yang perlu diperhatikan, yakni unsur suprasegmental.

Akhirnya, konteks kesamaan bahasa mempengaruhi makna secara keseluruhan. Dalam hal ini kedua belah pihak menguasai bahasa yang digunakan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sudarto, 2002:62), “Adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

B. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari penggunaan makna kontekstual dalam novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Baca

Menurut Tarigan (dalam <http://elispuspiyati.blogspot.com>), “Teknik Baca adalah suatu teknik yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang terkandung atau tersirat dalam

suatu makna tertulis.” Teknik ini digunakan untuk membaca teks novel secara saksama, demi memperoleh data yang akurat mengenai makna kontekstual yang terkandung dalam novel *Diary Pramugari* Karya Agung Webe.

2. Teknik Catat

Teknik Catat menurut Mahsun (2005:93), “Teknik lanjutan yang dilakukan peneliti ketika menerapkan metode baca.” Untuk mengumpulkan data, peneliti mencatat sejumlah data yang dianggap sebagai makna kontekstual.

D. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi makna kontekstual yang terkandung dalam novel *Diary Pramugari* Karya Agung Webe.
2. Mengklasifikasikan makna kontekstual yang terkandung dalam novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe.
3. Menganalisis makna kontekstual yang terkandung dalam novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe.
4. Mendeskripsikan makna kontekstual yang terkandung dalam novel *Diary Pramugari* Karya Agung Webe.
5. Memaparkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Klasifikasi Data Penelitian

Berdasarkan temuan data tentang makna kontekstual dalam novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe di atas, maka di bawah ini data tersebut diklasifikasikan berdasarkan:

a. Makna Kontekstual berdasarkan orangan:

- 1) “Oh, iya sampai di mana tadi? Ya, mengapa kamu tidak pernah punya cowok?” Lanjut Anya. “Aku

tidak percaya pada cowok.” “Ha ha..., itu alasan klise. Pernah kecewa?” (DP, 2011:21)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **itu alasan klise**. Makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah mengarah kepada gambar negatif pada foto tapi makna yang dimaksudkan yaitu sebuah alasan yang terlalu sering dipakai atau berulang-ulang dikatakan oleh seseorang. Kata-kata **alasan klise** berhubungan dengan konteks berdasarkan orangan karena kata tersebut memaksa seseorang untuk memahami sesuai latar belakang pendidikan.

- 2) “Iya. Tadinya aku mau pulang, tapi kok lapar. Eh, ternyata mala ketemu sama bidadari-bidadari di sini.” (DP, 2011:60)

Pada data di atas, terdapat kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **ketemu sama bidadari-bidadari di sini**. Makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah benar-benar bertemu dengan bidadari yang datang dari kayangan, tapi maknanya mengarah pada pertemuan dengan gadis-gadis yang berwajah cantik. Kata **bidadari-bidadari** berhubungan dengan konteks berdasarkan orangan karena bidadari-bidari mengacu pada jenis kelamin yaitu wanita.

- 3) *Lengkap! Tak heran kalau Puri dari kecil sudah mandi uang.* (DP, 2011:63)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **mandi uang**. Makna yang

muncul pada kata-kata tersebut bukanlah Puri yang mandi dengan menggunakan benar-benar uang tapi makna yang dimaksudkan yaitu Puri yang mempunyai banyak uang, hidup berkelimpahan atau bergelimang harta. Kata-kata **mandi uang** ini berhubungan dengan makna konteks berdasarkan orangan karena kata tersebut ditujukan pada orang yang memang memiliki banyak harta.

4) *“Lama tidak kelihatan. **Terbang terus mas?**”* (DP, 2011:97)

Pada data di atas, ditemukan kalimat yang mengandung makna kontekstual yakni **Terbang terus mas?** Makna yang muncul pada kalimat tersebut bukanlah seseorang yang mempunyai sayap dan dapat terbang tapi maknanya mengarah pada orang yang bepergian dengan menggunakan pesawat atau padat dengan pekerjaan karena bekerja sebagai pramugara. Kalimat **Terbang terus mas?** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan orangan karena kata **mas** mengacu pada jenis kelamin laki-laki.

b. Makna kontekstual berdasarkan situasi:

5) *“Bagaimana dengan Andre?” tanyaku **mencairkan kekakuan tadi.*** (DP, 2011:22)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **mencairkan kekakuan** tadi. Makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah mengarah pada sesuatu yang berupa es yang bisa menjadi air karena mencair tapi maknanya mengarah pada suasana yang canggung atau diam kemudian dibuat menjadi lebih bersuara. Kata **mencairkan kekakuan** berhubungan dengan makna konteks

berdasarkan situasi karena pembicara menggambarkan kata kekakuan yang sesuai dengan situasi yang berlangsung.

6) *Masih kulihat Anya **tenggelam dalam mimpinya.*** (DP, 2011:30)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **tenggelam dalam mimpinya.** Makna yang muncul pada kata **tenggelam** dalam kalimat tersebut bukanlah seseorang yang sedang tenggelam di kolam karena tidak tahu berenang tapi makna yang dimaksudkan yaitu seseorang yang sedang tertidur pulas atau tertidur nyenyak. Kata **tenggelam dalam mimpinya** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan situasi karena menggambarkan situasi orang yang sedang tertidur pulas.

7) *“Terima kasih yah Nyai, **sudah mau menjadi tempat sampahku untuk mengeluarkan uneg-uneg ini.**”* (DP, 2011:54)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **sudah mau menjadi tempat sampahku untuk mengeluarkan uneg-uneg ini.** Makna pada kata **tempat sampah** dalam kalimat tersebut bukanlah menjadi tempat sampah yang dijadikan tempat pembuangan sampah berupa plastik atau kotoran lain yang biasa di temukan pada jalanan atau rumah tapi makna yang dimaksudkan yaitu orang yang dengan setia mendengarkan curahan hati dari seseorang. Kata **tempat sampah** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan situasi karena menggambarkan situasi yang terjadi dimana seseorang yang sedang mencurahkan perasaannya.

8) *Bawaanku hanya satu koper yang **juga tidak terlalu besar. Anya bisa***

menghabiskan dua koper. (DP, 2011: 111)

Pada data di atas, ditemukan kalimat yang mengandung makna kontekstual yakni **Anya bisa menghabiskan dua koper**. Makna yang muncul pada kalimat tersebut bukanlah Anya yang benar-benar menghabiskan koper dengan cara memakannya tapi makna yang dimaksudkan dari kalimat tersebut yaitu Anya menggunakan atau memakai dua koper untuk menyimpan barang-barang bawaannya. Kalimat Anya menghabiskan dua koper berhubungan dengan makna konteks berdasarkan situasi karena menggambarkan situasi seseorang yang akan bepergian.

9) *“Ibumu mengalami koma dari pukul delapan malam tadi.” Koma? Dari pukul delapan malam? Berarti waktu aku mimpi tadi ibu masih dalam keadaan koma? Oh benarkah ini? (DP, 2011:162)*

Pada data di atas, ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni **koma**. Makna yang muncul pada kata koma dalam kalimat tersebut bukanlah tanda baca tapi makna yang dimaksudkan yaitu keadaan tidak sadarkan diri dan tidak mampu memberikan reaksi terhadap suatu rangsangan. Kata **koma** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan situasi karena menggambarkan keadaan seseorang yang sedang terbaring sakit di rumah sakit.

c. **Makna kontekstual berdasarkan objek yang mengacu pada fokus pembicaraan:**

10) *Kalau agama diartikan jalan, ya, aku juga punya jalan untuk menuju Tuhan.” (DP, 2011:53)*

Pada data di atas, ditemukan kalimat yang mengandung makna kontekstual yakni **kalau agama diartikan jalan, ya aku juga punya jalan untuk menuju Tuhan**. Makna yang muncul pada kata **jalan** dalam kalimat tersebut bukanlah menunjuk seperti jalan raya yang sering di lalui orang tetapi kalimat tersebut lebih mengarah pada makna bagaimana cara manusia itu mendekati diri pada Tuhan. Kata **jalan** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan objek yang mengacu pada fokus pada pembicaraan karena maknanya mengarah pada satu soal pembicaraan mengenai hubungan dengan Tuhan.

11) *Aku baru mengerti bahwa saat ini terdapat peran dan fungsi yang beda dalam diriku. Dan untuk itu aku harus bisa memainkannya sebaik mungkin. (DP, 2011:131)*

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **bisa memainkannya sebaik mungkin**. Makna yang muncul pada kata **memainkannya** dalam kalimat tersebut bukanlah menyatakan memainkan sesuatu seperti anak-anak tapi makna yang dimaksudkan pada kalimat tersebut yaitu menjalankan tanggung jawab atau melaksanakan kewajiban dengan baik dan sungguh-sungguh. Kata **memainkannya** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan objek yang mengacu pada fokus pembicaraan karena maknanya mengarah pada satu soal pembicaraan yaitu melaksanakan kewajiban pekerjaan.

12) *“Itulah cinta,” kata Anya. “Tetapi buta,” kataku. Cinta memang harus buta. Yang belum buta bukan cinta. (DP, 2011:175)*

Pada data di atas, ditemukan kalimat yang mengandung makna

kontekstual yakni **cinta memang harus buta. Yang belum buta bukan cinta.** Makna yang muncul pada kalimat tersebut bukanlah menyatakan bahwa cinta adalah nama dari seseorang yang mempunyai mata buta tapi makna yang dimaksudkan yaitu cinta tidak mengenal pertimbangan, tidak mengenal untung rugi saat kita menyusakai orang lain. Kalimat **cinta memang harus buta.** Yang belum cinta bukan buta, berhubungan dengan konteks berdasarkan objek yang mengacu pada fokus pada pembicaraan karena yang mengarah pada satu soal pembicaraan mengenai cinta.

13) *“Aku yakin, Puri akan menemukan jalannya kalau ia benar-benar mulai menundukkan kepalanya,”* kata Anya. (DP, 2011:245)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **mulai menundukkan kepalanya.** Makna yang muncul pada kalimat tersebut bukanlah menyatakan bahwa Puri harus selalu melihat ke arah bawah tapi makna yang dimaksudkan yaitu rajin berdoa dan mendekatkan diri pada Tuhan. Kata **mulai menundukkan kepalanya** berhubungan dengan makna konteks objek yang mengacu pada fokus pembicaraan karena mengarah pada satu soal pembicaraan mengenai hubungan kita dengan Tuhan.

d. **Makna kontekstual berdasarkan suasana hati:**

14) *Aku melihat Anya bersinar mukanya ketika mengatakan hal itu.* (DP, 2011:26)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **Anya bersinar mukanya.** Makna yang muncul pada

kalimat tersebut bukanlah semacam sinar matahari atau cahaya yang muncul di wajah tetapi makna yang dimaksudkan yaitu wajah Anya yang terlihat senang atau bahagia. Kalimat tersebut berhubungan dengan konteks berdasarkan suasana hati karena menggambarkan perasaan seseorang yang sedang senang.

15) *Aku melihat wajah Alvin merah dipuji oleh Puri.* (DP, 2011:60)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **wajah Alvin merah.** Makna yang muncul pada kalimat tersebut bukanlah kulit wajah Alvin yang asli berwarna merah tapi maknanya mengarah pada Alvin yang tersipu malu karena mendapat pujian dari Puri. Kata tersebut berhubungan dengan konteks berdasarkan suasana hati karena menggambarkan perasaan seseorang yang merasa malu.

16) *Memang, ini adalah zaman edan, zaman gila.* (DP, 2011:71)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **zaman edan, zaman gila.** Makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah zaman yang sakit jiwa atau tidak waras tapi maknanya mengarah pada sifat atau perilaku manusia yang sudah tidak wajar atau melanggar moral dan aturan yang berlaku. Kata tersebut berhubungan dengan konteks berdasarkan suasana hati karena menggambarkan perasaan jengkel seseorang melihat sifat dan perilaku manusia sekarang ini.

17) *Alvin kelihatan sopan, tidak kelihatan buaya seperti Igo.* (DP, 2011:77)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna

kontekstual yakni **kelihatan buaya**. Makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah mengatakan Igo benar-benar seekor hewan buaya yang hidup di air dan bertubuh besar tetapi maknanya lebih mengarah pada sifat Igo yang sering memperlakukan dan menipu wanita. Kata **kelihatan buaya** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan suasana hati karena menggambarkan perasaan marah dan jengkel.

18) *Aku langsung memeluk dia. Sangat erat. Seakan **ingin kutumpahkan segalanya pada Anya.*** (DP, 2011:94)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **ingin ku tumpahkan segalanya pada Anya**. Makna yang muncul pada kata **tumpahkan** dalam kalimat tersebut bukanlah sesuatu yang berupa benda cair yang ingin ditumpahkan atau dibuang tapi maknanya mengarah pada ingin mencurahkan atau menceritakan apa yang dirasakan kepada Anya. Kata **tumpahkan** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan suasana hati karena menggambarkan perasaan sedih yang ingin di ceritakan.

19) *“**Biarkan aku memuntahkan air mataku.**”* (DP, 2011:175)

Pada data di atas, ditemukan kalimat yang mengandung makna kontekstual yakni **memuntahkan air mataku**. Makna yang muncul pada kalimat tersebut bukanlah mengeluarkan air atau makanan dari dalam perut tapi makna yang dimaksudkan yaitu menangis. Kalimat **memuntahkan air mataku** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan suasana hati karena menggambarkan perasaan yang sangat sedih.

e. **Makna kontekstual berdasarkan waktu:**

20) *Cepat sekali waktu berlari **menggusur gelap menjadi semakin gelap.*** (DP, 2011:69)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **waktu berlari menggusur gelap menjadi semakin gelap**. Makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah waktu yang mempunyai kaki dan dapat berlari seperti manusia tapi makna yang dimaksudkan yaitu waktu yang sudah tengah malam atau larut malam. Kata-kata **waktu berlari menggusur gelap menjadi semakin malam** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan waktu karena menggambarkan waktu yang telah larut malam.

21) *“**Matamu merah Jingga,**” kata Anya padaku setelah ia bangun.* (DP, 2011:72)

Pada data di atas, ditemukan kalimat yang mengandung makna kontekstual yakni **matamu merah Jingga**. Makna yang muncul pada kalimat tersebut bukanlah mata Jingga yang asli berwarna merah tapi makna yang dimaksudkan yaitu waktu tidur Jingga yang kurang sehingga matanya berwarna merah. Kalimat **matamu merah Jingga** berhubungan dengan makna konteks yang berdasarkan waktu karena diucapkan pada saat Jingga baru bangun.

22) *“**Kami, aku dan ibu, sudah mengubur masa lalu.*** (DP, 2011:334)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **mengubur masa lalu**. Makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah benar-benar

mengubur masa lalu dengan menggunakan tanah tapi maknanya yang dimaksudkan yaitu melupakan kenangan yang telah berlalu. Kata-kata **mengubur masa lalu** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan waktu karena menggambarkan kenangan yang terjadi di waktu yang telah berlalu.

f. Makna kontekstual berdasarkan tempat:

23) *Kadang aku tak percaya kalau saat ini aku berada di atas awan.* (DP, 2011:20)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **berada di atas awan**. Makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah seseorang yang benar-benar menginjakkan kakinya langsung di awan tetapi makna yang dimaksudkan yaitu berada di pesawat yang sedang terbang sehingga dapat melihat awan secara dekat. Kata-kata **berada di atas awan** berhubungan dengan makna konteks yang berdasarkan tempat karena kata-kata tersebut diucapkan pada saat berada di pesawat.

24) *Kami sudah sampai di rumah sakit Islam. Bimo memarkir motornya. "Kamar berapa?" "Kelas tiga, kamar 40."* (DP, 2011:87)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **"kamar berapa?"**. Makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah menanyakan harga kamar atau menanyakan berapa jumlah kamar tapi makna yang dimaksudkan yaitu menanyakan dimana letak kamar pasien dirawat. Kata-kata **kamar berapa?** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan tempat karena kata-kata

tersebut diucapkan di rumah sakit tempat pasien di rawat.

25) *Beberapa dari mereka ada yang menawarkan taksi gelap dengan tarif semaunya.* (DP, 2011:139)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **taksi gelap**. Makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah kendaraan yang berwarna hitam dan tidak mempunyai lampu tapi makna yang dimaksudkan yaitu kendaraan yang beroperasi tanpa izin resmi. Kata-kata **taksi gelap** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan tempat karena kata tersebut sering didengar di tempat yang tidak ramai.

26) *"Aku pulang dulu saja ya, besok aja aku ke rumah sambil nunggu keputusanmu mau nggak ke Solo pakai mobil."* **"Kayu Jati berapa?"** (DP, 2011:142)

Pada data di atas, ditemukan kalimat yang mengandung makna kontekstual yakni **"Kayu Jati berapa?"**. Makna yang muncul pada kalimat tersebut bukanlah menanyakan harga dari kayu jati tapi makna yang dimaksudkan yaitu menanyakan tempat tinggal dari alamat di daerah Kayu Jati. Kalimat **kayu jati berapa?** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan tempat karena berhubungan dengan tempat tinggal.

g. Makna kontekstual berdasarkan kesamaan bahasa:

27) *Ia datang memberikan kehangatan dikehidupanku yang hambar kasih sayang.* (DP, 2011:23)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **dikehidupanku yang hambar kasih sayang**. Makna

yang muncul pada kata **hambar** dalam kalimat tersebut bukanlah sesuatu yang berhubungan dengan rasa makanan yang tidak ada rasa tetapi makna yang dimaksudkan yaitu seseorang yang kurang atau tidak pernah merasakan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya. Kata-kata **dikehidupan yang hambar kasih sayang** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan kesamaan bahasa karena dapat diketahui bahwa kata hambar merujuk pada makna tidak ada rasa.

28) *Iya datang menghampiriku. "Iya, ada apa sih mpok ini," sambung Anya. "Kaya' ada setan aja!"* (DP, 2011:43)

Pada data di atas, ditemukan kalimat yang mengandung makna kontekstual yakni **kaya' ada setan aja**. Makna yang muncul pada kalimat tersebut bukanlah rasa takut karena melihat benar-benar setan tapi makna yang dimaksudkan yaitu Si Mpok yang berlari-lari menghampiri dengan tergesah-gesah seperti orang yang melihat setan. Kalimat **kaya ada setan aja!** Berhubungan dengan makna konteks berdasarkan kesamaan bahasa karena orang akan mengetahui reaksi yang akan terjadi jika mengucapkan kata setan.

29) *Sepanjang jalan aku merasa Alvin berusaha mencuri pandang kepadaku.* (DP, 2011:61)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni **Alvin berusaha mencuri pandang**. Makna yang muncul pada kata-kata tersebut bukanlah sesuatu yang berupa barang yang berusaha untuk dicuri tetapi maknanya mengarah pada Alvin yang secara diam-diam atau sembunyi memperhatikan. Kata-kata **mencuri pandang** berhubungan dengan makan

konteks berdasarkan kesamaan bahasa karena kedua belah pihak telah mengetahui bahwa kata mencuri mengandung makna mengambil atau melihat secara diam-diam.

30) *"Nggak usah, urusannya panjang. Semoga peristiwa ini bisa mengubah kehidupan mereka." "Hatimu sangat luas, jiwamu besar Jingga."* (DP, 2011:221)

Pada data di atas, ditemukan kalimat yang mengandung makna kontekstual yakni **hatimu sangat luas, jiwamu besar Jingga**. Makna yang muncul pada kalimat tersebut bukanlah mengarah pada ukuran hati Jingga yang bisa diukur dengan alat pengukur tapi makna yang dimaksudkan yaitu sifat yang dimiliki berhubungan dengan kebaikan dan kerendahan hati Jingga. Kalimat **hatimu sangat luas, jiwamu besar Jingga** berhubungan dengan makna konteks berdasarkan kesamaan bahasa karena kedua belah pihak akan sama-sama mengerti ketika mendengar kata hatimu sangat luas merujuk pada sifat baik yang dimiliki Jingga.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa makna kontekstual yang terkandung pada kata-kata yang terdapat dalam novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe membuat pengungkapan maksud menjadi lebih jelas, dan lebih menarik. Makna kontekstual tersebut dapat diketahui dari penanda yang muncul dalam kalimat. Penanda itu berupa konteks yang dapat dilihat berdasarkan konteks orangan, situasi, tujuan, waktu, tempat, objek yang mengacu pada fokus pembicaraan dan kesamaan bahasa.

B. Saran

Penelitian ini hanya difokuskan pada makna kontekstual. Maka penulis menyarankan untuk meneliti makna yang lain

dari dari novel ini untuk menambah pengetahuan tentang kajian ilmu semantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 1988. *Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: C.V. Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deppennas. 2008. *KBBI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Bahasa.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik 1*. Bandung: PT ERESKO.
- . 2009. *Semantik 2*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Mataram: Raja Grafindo.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Sudarto. 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan. 1985. *Definisi Teknik Baca*. (online). (dalam <http://elispuspiyati.blogspot.com>). Diakses tanggal 11 April 2015
- Webe, Agung. 2011. *Diary Pramugari*. Yogyakarta: Penerbit Pohon Cahaya.